

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kretatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menurut Padi (2013:89) mengemukakan bahwa "Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainya garis sebagai alat". (D.Viranda: 2022-1). Novel merupakan narasi prosa yang diciptakan dengan Panjang dan kompleksitas yang signifikan dan berhubungan secara imajinatif dengan pengalaman manusia. Akarnya dapat ditelusuri Kembali keribuan tahun yang lalu, meskipun asal-usulnya dalam bahasa Inggris secara tradisional berasal dari abad ke-18.

Rostmaji dan Priantoro novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam karya sastra. Jadi novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. (Widya Ariska & Uchi Amelysa, 2014:14). Salah satunya bagaimana seorang penulis yang bernama Akiyoshi Rikako. Akiyoshi Rikako adalah penulis novel genre *Misteri* yang terkenal di Jepang. Salah satu novel penulisannya yang terkenal adalah *Jisatsu Yoteibi*, dan dia juga menulis beberapa novel lainnya yang berjudul *Silence and Holy Mother*. Akiyoshi Rikako lahir di Tokyo pada tanggal 4 April. Akiyoshi Rikako merupakan salah satu lulusan Waseda University lulusan Fakultas Sastra di Tokyo, Jepang. Dia adalah salah satu pemenang penghargaan "Sastra Yahoo!" pada tahun 2008. Tak hanya itu, Akiyoshi Rikako juga memenangkan lomba cerpen pada tahun 2009 yang berjudul Yuki No Hana. Salah satu novel dia yang pernah diangkat menjadi film layar lebar, berjudul *Ankoku Joushi*, film ini ditayangkan pada 17 April 2017.

Novel *Jisastsu Yoteibi* menceritakan tentang keluarga pengusaha makanan yang mempunyai masalah. Sang ayah bernama Watanabe Sanao kehilangan sang istri yang bernama Nanami. Nanami meninggal akibat pendarahan otak. Nanami meninggal saat putrinya menginjak kelas 6 SD. Beberapa tahun kemudian, tiba-tiba muncul seorang wanita yang bernama Reiko Nakajima. Reiko melamar pekerjaan sebagai karyawan

baru di perusahaan Oasis, restoran keluarga Watanabe. Reiko dan Sanao pun menikah. Pernikahan ini perlu persetujuan anaknya bernama Watanabe Ruri untuk menikah lagi. Reiko mengubah nama marganya menjadi Watanabe Reiko, marga dari suami barunya. Setelah beberapa bulan menikah, Sanao meninggal dunia secara misterius di ruang kerjanya. Kematian ini membuat Ruri merasa curiga dan bersedih karena kematian ayahnya. Kecurigaan ini muncul karena Ruri melihat sebuah botol kecil berserakan di ruangan kerja sang ayah. Ruri tidak tahan hidup bersama dengan ibu tirinya dan berniat untuk mengakhiri hidupnya.

Selama 7 hari ke depan, Ruri yang pergi ke suatu tempat untuk melakukan bunuh diri. Akhirnya, Ruri memutuskan pergi ke suatu tempat yang sangat jauh dari Tokyo. Ruri pun tiba di suatu tempat yang bernama desa Sagamino yang ada di prefektur Gunma. Tempat ini dijadikan sebagai tempat bunuh diri terkenal yang ada di Jepang. Dalam upaya melakukan bunuh diri dia bertemu dengan pemuda misterius yang muncul untuk menyelamatkan Ruri. Pemuda tersebut adalah Shiina Hiroaki. Hiroaki merupakan korban bunuh diri di hutan desa Sagamino yang terjadi dua tahun lalu. Dalam novel ini, peran Hiroaki adalah penyelamat Ruri untuk menemukan barang bukti dan membantu Ruri untuk tidak melakukan bunuh di hutan Sagamino. Pada saat Ruri mencari barang bukti, dia berkelahi dengan Reiko karena masalah kematian suaminya. Reiko akhirnya menjelaskan semua kejadian, dan mereka berdamai.

Novel *Jisatsu Yoteibi* ini dari sudut pandang Watanabe Reiko, dimulai dari munculnya karakter Watanabe Reiko, pendekatan Watanabe Reiko kepada sang ayah Ruri, dan pembunuhan misterius Reiko terhadap ayah Ruri.

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, penulis ingin menganalisis tindakan agresif tokoh Watanabe Reiko yang memiliki kesehatan jiwa pada tindakan agresif, karena dia sudah membunuh korban yang membuat mentalnya terganggu. Analisis ini dilakukan melalui kajian psikologi, untuk menganalisis kesehatan mental dari segi tindakan agresif tokoh Watanabe Reiko dengan menggunakan teori dari Myers. Novel *Jisatsu Yoteibi* ini memberitahukan bagaimana tindakan agresif itu dilakukan dan juga kekerasan dalam lingkungan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan acuan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yoga Pratama, Karina Adinda dan Jihan Firial jurnal tahun 2023, dengan judul *Analisis Kecemasan Dan Naluri Kematian Pada Anna Fox Dalam Naskah Film The Woman In The Window*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud, terutama dari aspek naluri kematian dalam tokoh karya sastra dalam novel. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut meneliti film *The Woman In The Window*, sedangkan penelitian ini meneliti novel *Jisatsu Yoteibi* sebagai objek penelitiannya.
2. Cornelia Claudia Universitas Darma Persada pada skripsi 2018 dengan judul *Analisis Naluri Kematian Tokoh Ruri Watanabe Dalam Jisatsu Yoteibi Karya Rikako Akiyoshi*. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah, judul dan teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan konsep Naluri kematian dan teori dari Sigmund Freud. Penelitian yang akan saya teliti ialah, tindakan agresif dan menggunakan teori Myers.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya tersangka pembunuhan secara misterius, dengan tersangkanya adalah Watanabe Reiko
2. Watanabe Reiko difitnah membunuh suaminya
3. Adanya konflik perseteruan antara Watanabe Ruri dan Watanabe Reiko

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni berfokus pada sifat agresif tokoh tindakan agresif Watanabe Reiko dalam novel *Jisatsu Yoteibi*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Jisatsu Yoteibi* yaitu: tokoh dan penokohan, latar, dan alur?
2. Bagaimana tindakan agresif pada tokoh Watanabe Reiko dalam novel *Jisatsu Yoteibi* yang ditelaah dengan teori Myers

1.6 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis unsur instrinsik novel yaitu: tokoh dan penokohan, latar, alur dalam novel *Jisatsu Yoteibi* karya Akiyoshi Rikako
2. Menganalisis tindakan agresif pada tokoh Watanabe Reiko dalam melakukan pembunuhan terhadap suaminya di dalam novel *Jisatsu Yoteibi* dengan teori Myers

1.7 Landasan Teori

Dalam melakukan analisis ini, penulis menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Untuk unsur instrinsik yaitu alur, latar, tokoh dan penokohan dari Nurgiyantoro dan menggunakan kajian psikologi sastra. Lalu, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu menggunakan tindakan agresif dari Myers.

1.7.1. Unsur Intrinsik

Menurut buku Pengkajian Fiksi, Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang (secara faktual) akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2018). Antara lain adanya unsur-unsur internal dan eksternal dalam penciptaan karya sastra. Untuk unsur dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Alur/exposition (paparan)

Saat kita merujuk pada alur sebuah karya fiksi, maka kita merujuk pada rangkaian peristiwa yang saling terkait yang merupakan struktur naratif dasar dari

sebuah novel atau cerita pendek. Peristiwa dalam bentuk apa pun, tentu saja, pasti melibatkan orang, dan alasan ini, hampir tidak mungkin membahas plot secara terpisah dari karakter. Karakter dan plot, pada kenyataannya, erat dan “berlawanan” terkait, terutama dalam fiksi modern. Dalam “The Art of Fiction” Henry James bertanya, “Apa yang di maksud dengan karakter selain penentu kejadian? Apa itu insiden tetapi ilustrasi karakter?” Dalam pengertian yang di maksud James, fungsi utama alur dapat dikatakan sebagai representasi karakter dalam tindakan, meskipun seperti yang akan kita lihat, tindakan yang terlibat dapat bersifat internal dan psikologis serta eksternal dan fisik.

2) Latar

Fiksi dapat diartikan sebagai tokoh yang beraksi pada waktu dan tempat tertentu. Dua elemen pertama dari persamaan ini, karakter dan tindakan, telah dibahas. Sekarang kita mengalihkan perhatian kita untuk menetapkan istilah yang, dalam arti luasnya, mencakup baik local fisik yang membingkai tindakan dan waktu hari atau tahun, kondisi klimaks, dan periode historis dimana tindakan itu terjadi. Pada dasarnya, latar membantu pembaca memvisualisasikan aksi karya tersebut, dan dengan demikian menambah kredibilitas dan suasana keaslian pada karakter. Ini membantu untuk menciptakan dan mempertahankan ilusi kehidupan, untuk memberikan apa yang kita sebut verisimilitude. Namun, ada banyak jenis latar dalam fiksi dan mereka berfungsi dalam berbagai cara.

3) Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Jika tidak ada tokoh, maka tidak ada yang diceritakan karena tidak ada pelaku dalam cerita tersebut. Nurgiyantoro (2018:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. (Unimal, 2023:2)

1.2 Psikologi umum

Menurut Woodworth dan Marquis, (1957), “Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan

alam sekitar”. Dan Moskowitz & Orgel (1969), menyatakan bahwa “Psikologi sebagai suatu ilmu pengetahuan empirik yang berdasarkan atas observasi dan penelitian ekperimental, pokok persoalannya adalah tentang tingkah laku manusia. Tujuannya untuk melengkapi terhadap pengertian mekanisme aktivitas manusia dan penyesuaian dirinya, sehingga memungkinkan manusia untuk memperbaiki dirinya”

1.7.3 Unsur ekstrinsik

Menurut buku Pengkajian Fiksi (Nurgiyantoro, 2018:30) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Unsur yang dimaksud sebagai berikut

Tindakan agresif menurut Myers

Menurut jurnal ilmiah psikologi yang ditulis oleh Sri Aulia, Andy Chandra, dan Khairuddin (2022:60) menjelaskan bahwa, perilaku agresif yang dijelaskan Myers mengatakan bahwa agresi merupakan tingkah laku fisik maupun verbal yang disengaja ataupun tidak yang memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan ataupun merugikan orang lain (Hidayat, K & Khairuddin, B, 2016)

Tindakan agresif ada 3 pengertian, yaitu:

1. Menurut Baron dan Richardson, agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.
2. Menurut Strickland mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain.
3. Menurut Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan

kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri (teori tindakan agresif)

Dari beberapa pendapat pakar psikologi diatas agresif dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan atau merusak terhadap organisme lain. Pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat menjadi setiap bentuk keinginan *drivemotivation* yang diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresif. Pengerusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif. Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresif instrumental. Antasari menyebutkan enam ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menyerang; perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
2. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya; perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hamper pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang/ lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati.
3. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
4. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

5. Perilaku agresif yang dipelajari Perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

6. Perilaku yang melanggar norma sosial, perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

Menurut jurnal yang berjudul “*Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Dan Penanganan Secara Psikologis*” yang ditulis oleh Adelina Rahmawati dan Setia Asyanti pada tahun 2019, yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap agresif. Dalam memahami sifat agresif, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sifat agresif tersebut, menurut Myers (2012:3) faktor yang mempengaruhi perilaku agresif sebagai berikut:

1. Frustrasi merupakan gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.
2. Pembelajaran agresi, dengan menggunakan reward dan pembelajaran sosial.
3. Pengaruh lingkungan, situasi lingkungan yang menyakitkan, suhu udara yang panas, serangan, kerumunan orang yang dapat memicu perilaku agresif.
4. Sistem syaraf otak, mekanisme neural otak mendukung regulasi diri dalam meningkatkan control diri sehingga mengurangi perilaku agresif.
5. Faktor genetik atau keturunan.
6. Faktor kimia dalam darah, meliputi alcohol dan obat-obatan

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisi kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan mencari sumber data pada permasalahan penelitian kemudian di analisis. Adapun Teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka sumber data yang berasal dari buku yang sumbernya dari jurnal ilmiah dan *e-book*. Pengolahan data akan dilakukan pada tanggal 14 Oktober hingga bulan Juni 2024 dengan membaca dan menerjemahkan novel *Jisatsu Yoteibi* karya Akiyoshi Rikako, serta mengumpulkan data-data teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra melalui kajian psikologi sastra dan tindakan agresif tokoh di dalam karya sastra

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini pun berharap mampu menambah pengetahuan penulis mengenai karya sastra melalui teori psikologi. Hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematis penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | <p>Pendahuluan</p> <p>Bab ini membahas ini membahas latar belakang penelitian yang relevan,identifikasi masalah, pembatasan masalah, landasan teori,metode penelitian,manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi</p> |
| Bab II | <p>Kerangka Teori</p> <p>Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstirnsik dalam novel Jisatsu Yoteibi dan teori tentang tindakan agresif dari kajian myerss</p> |
| Bab III | <p>Pembahasan</p> <p>Bab ini membahas analisis unsur intrinsic dan ekstrinsik psikologi sastra dan tindakan agresif dari myerss serta bahasan yang menjawab pertanyaan dari penelitian</p> |
| Bab IV | <p>Simpulan</p> <p>Bab ini membahas Kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas</p> |